

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda, atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Tarwaka, 2014). Kecelakaan kerja masih menjadi bayang-bayang di dunia industri termasuk distributor alat berat dan juga juga *after sales support*. Setiap tahun terjadi lebih dari 330 juta kecelakaan kerja di seluruh dunia. Total dari 2,4 juta orang meninggal setiap tahun akibat kondisi tempat kerja yang tidak aman atau tidak sehat (ILO, 2012). Untuk kasus di Indonesia sendiri Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJAMSOSTEK) mencatat, pada periode 2012-2014, setiap harinya terdapat 397 kasus kecelakaan kerja, dimana setiap harinya terdapat 25 kasus cacat fungsi atau anatomi, 1 kasus cacat total tetap dan 9 kasus meninggal dunia dan apabila dihitung sampai Oktober tahun 2020, kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 129.305 kasus di antaranya 4.275 kasus kecacatan, 9 kasus cacat total tetap dan 2002 kasus meninggal dunia (BPJS Ketenagakerjaan, 2020). Perusahaan dapat melakukan berbagai pendekatan sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja, salah satunya adalah pendekatan perilaku dan dikenal dengan istilah BBS (*Behavior Based Safety*).

Menurut Cooper (2009), *Behavior Based Safety* (BBS) adalah sebuah proses yang menciptakan kemitraan keamanan antara manajemen dan tenaga kerja dengan fokus yang berkelanjutan terhadap perhatian dan tindakan setiap orang, dan orang lain, serta perilaku selamat (Ningsih & Ardyanto, 2013). *Behavior Based Safety* (BBS) merupakan metode yang bisa digunakan untuk identifikasi *unsafe act* atau *unsafe behavior*. Herbert W. Heinrich dalam Teori Kecelakaan Domino Heinrich menyebutkan

bahwa 88% kecelakaan disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe act*), 10% disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% nya tidak bias dicegah (*unpreventable*) (Muhyidin S.K.M, 2020). DuPont (2005) juga menemukan bahwa selama ini kecelakaan kerja terjadi diakibatkan *unsafe act* sebesar 96% dan *unsafe condition* sebesar 4%. *Unsafe behavior* merupakan perilaku kelalaian oleh manusia yang sering kali mengakibatkan terjadinya kecelakaan di tempat kerja maka untuk mencegah kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan fokus mengurangi *unsafe behavior* atau *unsafe act* itu sendiri (United Steelworkers International Union, 2005). Menurut Ramli (2010) *unsafe action* adalah tingkah laku atau kesalahan-kesalahan yang bisa memunculkan kecelakaan seperti asal-asalan, tidak menggunakan alat pelindung diri, dan sebagainya, perihal ini dikarenakan oleh gangguan kesehatan, gangguan pandangan, penyakit, risau dan minimnya pengetahuan dalam proses kerja, langkah kerja, dan sebagainya (OSHA ASIA PT, 2021). Sebagai bentuk dari penerapan BBS, PT X membuat produk yang dinamakan BBSQ (*Behavior Based Safety & Quality*). BBSQ adalah program yang dilakukan oleh PT X untuk menilai perilaku kerja aman pekerja dengan metode observasi pada saat melakukan aktifitas kerja yang dilakukan pekerja.

Dari hasil penelitian terkait yang dilakukan oleh Lintong Alamsyah Manurung pada tahun 2012 tentang Penerapan Kartu Stop Program sebagai Faktor Penekan Kejadian Kecelakaan Kerja diketahui bahwa Faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap Pelaksanaan Stop Program BBS, Faktor Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Mengurangi Kecelakaan Kerja, Pelaksanaan Stop Program BBS berpengaruh signifikan terhadap Mengurangi Kecelakaan Kerja, Faktor Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Pelaksanaan Stop Program BBS dan Mengurangi Kecelakaan Kerja. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hasrinal Ika Yulia tahun 2018 tentang Hubungan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil diketahui bahwa Ada hubungan *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja Bengkel Mobil utama *service station* di kecamatan

Padang Utara Kota Padang. Penelitian terkait lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ice Irawat pada tahun 2019 tentang Analisis Penerapan *Behavior based safety* sebagai Upaya Penurunan *Unsafe action* diketahui bahwa dalam penerapannya, program BBS berpengaruh terhadap penurunan angka *unsafe action* di lingkungan PT. Citra Pembina Pengangkutan Industri.

PT X adalah perusahaan distributor alat berat dimana selain menjual alat berat juga melayani penjualan spareparts sekaligus jasa *service* alat berat. Perusahaan yang sudah berdiri sejak tahun 1972 ini tentunya memprioritaskan keselamatan para pekerjanya yang banyak bersinggungan dengan alat-alat kerja, benda kerja, kendaraan kerja, langkah kerja dalam rangka meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan data *statistic* kecelakaan yang diperoleh dari EHS departemen PT X bahwa sepanjang tahun 2017 sampai dengan quartal 1 tahun 2021 ini tercatat sudah ada 160 kejadian kecelakaan kerja UTCM yang dengan jenis kecelakaan dalam bentuk *property damage* sebesar 45% disusul minor injury sebesar 41% dan dari kejadian minor *injury* serta *property damage* didominasi oleh *unsafe action* dari pekerja sebesar 74%. PT X telah menerapkan sebuah program sebagai *control unsafe action* yang disebut dengan BBSQ. Hasil dari evaluasi program ini masih ditemukannya *unsafe action* pada pekerja. Dampak *unsafe action* tersebut berpeluang besar terjadinya kecelakaan kerja yang dapat merugikan pekerja sendiri dan juga perusahaan sehingga dari sini peneliti tertarik untuk mengangkat isu atau topik tersebut dengan judul penelitian hubungan antara pemahaman BBSQ dengan perilaku *unsafe action* pada pekerja mekanik alat berat di PT. X tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas dimana dari tahun 2017 sampai dengan quartal I tahun 2021 ini ada 160 kecelakaan yang disebabkan oleh *unsafe act* dari karyawan PT X sehingga peneliti hubungan antara pemahaman program BBSQ terhadap perilaku *unsafe action* mekanik alat berat di PT X.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pemahaman BBSQ mekanik alat berat di PT X 2021?
2. Bagaimana gambaran perilaku *unsafe action* mekanik alat berat di PT X 2021?
3. Apakah ada hubungan antara pemahaman program BBSQ terhadap perilaku *unsafe action* mekanik alat berat di PT X tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran pemahaman BBSQ mekanik alat berat di PT X 2021
2. Mengetahui gambaran perilaku *unsafe action* mekanik alat berat di PT X 2021
3. Mengetahui hubungan antara pemahaman program BBSQ terhadap perilaku *unsafe action* mekanik alat berat di PT X tahun 2021

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi PT X

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi atas dampak dari pelaksanaan aplikasi BBSQ yang sudah dijalankan perusahaan dan memberikan masukan perbaikan apabila ditemukan kekurangan dalam implementasi yang sudah dijalankan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Merupakan media belajar untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, khususnya mengenai penerapan *BBS* untuk mengurangi *unsafe action* pekerja, sehingga angka kecelakaan kerja dapat menurun di PT X, serta dapat mengaplikasikan berbagai teori dan konsep keselamatan dan kesehatan kerja yang diperoleh saat perkuliahan.

3. Manfaat Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pustaka atau referensi, sehingga dapat digunakan sebagai referensi akademik tentang penerapan *BBS* dalam upaya penurunan *unsafe action* pekerja. Selain itu, dapat menjalin kerjasama dalam meningkatkan pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diterapkan di PT X.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang disebabkan oleh *unsafe action* peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pemahaman program BBSQ terhadap perilaku *unsafe action* mekanik alat berat di PT X yang akan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Data – data yang diperoleh berasal dari data primer. Data primer diperoleh dan dikumpulkan dari sample penelitian ataupun responden yang bekerja di workshop sejumlah 100 orang dari populasi sejumlah 130 pekerja mekanik alat berat.